

EKSISTENSI TARI KIPAS GILA DI SANGGAR CITRA SABATI KELURAHAN TEMBILAHAN KOTA

Yelvia Prahagia

Program Studi Pendidikan Vokasional Seni Kuliner

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: yelviaprahagia24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Eksistensi Tari Kipas Gila di Sanggar Citra Sabati Tembilahan Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskripsi analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, perekaman dan dokumentasi melalui pemotretan. Alat pengumpul data adalah alat tulis, kamera dan handycam. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tari Kipas Gila merupakan tari kreasi baru yang ditampilkan diberbagai acara seperti ulangtahun Kabupaten Indragiri Hilir dan festival tari. Eksistensi tari Kipas Gila di sanggar Citra Sabati terlihat jelas dengan adanya relasi seperti relasi jasa, relasi ilmu pengetahuan dan relasi publikasi. Jika dikaitkan ke relasi jasa, tari ini tidak pernah digunakan masyarakat untuk ditampilkan di pesta pernikahan. Salah satu alasannya adalah masalah ekonomi dan tempat yang kurang memadai tetapi minat masyarakat ketika melihat penampilan tari Kipas Gila di panggung terbuka di acara ulangtahun Kabupaten Indragiri Hilir sangat tinggi. Jika dikaitkan ke relasi ilmu pengetahuan, tari ini pernah ditampilkan di acara perpisahan sekolah yaitu tingkat SD dengan gerak yang sedikit berbeda sesuai dengan kemampuan siswa tingkat SD. Jika dikaitkan ke relasi publikasi, tari ini pernah diliput oleh TVRI pusat dan di upload ke youtube juga pernah diliput oleh Koran Tribun. Tari Kipas Gila masih bertahan hidup dari awal terciptanya dan dipertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat pendukungnya hingga sekarang.

Kata kunci: Eksistensi, Tari Kipas Gila, Tari

ABSTRACT

This study aims to reveal and described the existence of the Kipas Gila Dance in the Citra Sabati Tembilahan City Studio. Type of the research is a qualitative research with descriptive analysis method. Data collection techniques were carried out through library research, observation, interviews, recording and documentation through photo shoots. Data collection tools are writing instruments, cameras and camcorders. The results of the research that have been carried out are the Kipas Gila dance which is a new dance creation that is displayed in various events such as the birthday of Indragiri Hilir Regency and dance festivals. The existence of the Kipas Gila dance at the Citra Sabati studio can be seen clearly by the existence of relationships such as service purpose, knowledge purpose and publication purpose. If it is related to service relations, this dance is never displayed at weddings. One of the reasons is economic problems and inadequate space, but the public's interest when they see the Kipas Gila dance performance on the open stage at the Indragiri Hilir Regency birthday event is very high. If it is related to scientific purpose, this dance has been shown at a school farewell event at elementary school level with slightly different movements according to the abilities of elementary school students. If it is related to publication purpose, this dance has been covered by the central TVRI and uploaded to YouTube, it has also been covered by Tribune newspaper. Kipas Gila Dance still survives from the beginning of its creation and maintains its existence in the middle of its supporting community until now.

Keywords : Existence, Kipas Gila Dance, Dance

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya dengan belajar. Arti kebudayaan dalam bahasa sehari-hari pun umumnya terbatas pada segala sesuatu yang indah, misalnya candi, tarian, seni rupa, seni suara, kesastraan, dan filsafat (Koentjaraningrat, 2011:72).

Melalui budaya itulah manusia berkarya, sehingga manusia menjadi makhluk yang berbudaya, terhormat, dan beradab. Melalui kebudayaan kehidupan manusia menjadi serasi, selaras serta mempunyai dinamika yang normatif menuju taraf yang lebih tinggi (Kaelan, 2007:187). Adapun unsur-unsur kebudayaan adalah bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan kesenian (Koentjaraningrat, 2011:81). Salah satu unsur kebudayaan dalam penelitian ini yaitu kesenian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesenian pada hakekatnya adalah unsur kebudayaan yang bersumber pada ide (gagasan) yang cenderung mengarah kepada gagasan-gagasan estetis. Gagasan estetis inilah yang mendorong budaya manusia untuk aneka ragam kesenian guna memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai keindahan, dengan adanya kebudayaan ini, maka manusia atau kelompok masyarakat tertentu mempunyai ciri khas (karakteristik) akan pola atau gambaran

hidup antara individu masyarakat yang tercermin dalam kultur masyarakat itu sendiri.

Tari Kipas Gila merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 2004 oleh koreografer yang bernama Raja Indra Maulana. Tari ini diangkat dari ide atas pemahaman terhadap adat perkawinan orang Melayu asli, yang mana sebelum pengantin pria memasuki rumah pengantin wanita, pihak pengantin pria harus berbalas pantun dengan pihak pengantin wanita. Di saat pihak pengantin pria berpantun, pengantin wanita diharuskan menggunakan kipas untuk menutupi wajahnya karena sebelum pihak pengantin pria dan wanita selesai berbalas pantun, pengantin wanita belum diperbolehkan memperlihatkan wajahnya. Kipas yang berfungsi untuk menutupi wajah pengantin wanita yang menjadi inspirasi bagi koreografernya dalam menciptakan tari ini.

Tari ini ditarikan pertama kalinya oleh 11 orang penari, 6 orang penari wanita dan 5 orang penari pria. Tari ini merupakan tari kelompok. Alat musik yang digunakan dalam tari Kipas Gila ini adalah *gebano*, *gambus*, *marwas*, *kompang*, *gendang babon*, *tambur*, *tamborin*, *terompet*, *biola* dan *darbuka*. Tari ini menggunakan baju kurung Melayu yang sudah dikreasikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tari Kipas Gila ini merupakan tari yang memiliki keunikan yang sangat menonjol dari tari kreasi baru lainnya. Tari ini memiliki tingkat kesulitan gerak yang tinggi. Penari wanita pada beberapa

gerak menggunakan kacamata hitam. Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini mencoba mengungkap Eksistensi Tari Kipas Gila di Sanggar Citra Sabati Tembilahan Kota.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Penunjang untuk memperoleh data digunakan yaitu alat tulis, kamera foto, handy-cam, kaset CD dan flashdisk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh melalui observasi dengan Bapak Suhadhana Putra sebagai sekretaris di sanggar Citra Sabati. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber-sumber tertulis seperti buku, referensi, dokumen, foto-foto yang mendukung.

Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan mewawancarai narasumber tentang Tari Kipas Gila. Interview atau wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pertunjukan Tari Kipas Gila. Selain itu, data dokumentasi dan hasil studi dikoleksi oleh peneliti sebagai data penelitian.

Analisis dilakukan dengan tahapan mengoleksi data dari wawancara dan dokumentasi. Semua data pada gilirannya di seleksi untuk dianalisis, dengan mempertimbangkan permasalahan

dan berpedoman pada pertanyaan penelitian serta teori pendukung. Peneliti kemudian memverifikasi data yang dianggap sah, dan memberikan interpretasi terhadap data yang telah di verifikasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tari Kipas Gila merupakan salah satu tari kreasi baru di sanggar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Tari Kipas Gila diciptakan pada tahun 2004 oleh koreografernya Raja Indra Maulana.

Tari Kipas Gila ini berawal dari ide atas pemahaman terhadap adat perkawinan orang melayu asli. Sebelum pengantin pria memasuki rumah pengantin wanita, pihak pengantin pria harus berbalas pantun dengan pihak pengantin wanita. Saat berbalas pantun, pengantin wanita diharuskan menggunakan kipas untuk menutupi wajahnya karena sebelum pihak pengantin pria dan wanita selesai berbalas pantun, maka pengantin wanita belum diperbolehkan membuka wajahnya. Kipas berfungsi untuk menghindari zina mata antara wanita dan pria yang belum resmi menjadi suami istri.

Tari ini dinamakan tari Kipas Gila karena tarian ini menggunakan properti kipas, yang berfungsi untuk menutupi wajah pengantin wanita yang menjadi inspirasi bagi koreografernya dalam menciptakan tari ini. Tari Kipas Gila ini menggunakan gerak-gerak yang kocak

dan aneh seperti jungkir balik, bertumpu dengan dua tangan, kayang sambil berjalan dan menggigit kipas, telungkup dengan berat badan bertahan pada kedua tangan dan lainnya. Pada saat menari, kipas tidak hanya dipegang tetapi juga digigit. Para penari wanita pada beberapa gerak menggunakan kacamata hitam. Di dalam pertunjukan tari Kipas Gila ini terlihat muda-mudi yang saling menggoda dan merayu. Kipas yang digigit juga berfungsi untuk menarik perhatian lawan jenis.

Tari Kipas Gila memiliki gerak yang bersumber dari gerak langkah zapin. Adapun nama-nama gerak dari tari Kipas Gila ini diantaranya gerak lirik jumpe, gerak endak rayu-rayu, gerak sentak melayang, gerak joget rebah, gerak saut menyaut, gerak rayu gile, gerak suka rayu, gerak joget kipas gile, geral gurau gile, gerak lenggang gile.

Penari tari Kipas Gila pertama kali ditarikan oleh 11 orang penari, yang terdiri dari 6 orang penari wanita dan 5 penari pria. Tetapi tari Kipas Gila ini tidak menentukan banyak penari, namun harus ada penari wanita dan penari pria. Minimal penari tari Kipas Gila ini adalah 7 orang yang terdiri dari 4 penari wanita dan 3 penari pria. Tari Kipas Gila bukan berpasangan melainkan tari kelompok yang terdiri dari penari wanita dan penari pria.

Pola lantai merupakan gambaran dari garis-garis yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang dibuat berdasarkan formasi penari. Pada umumnya pola lantai tersebut membuat

pola-pola garis dasar yang terdiri atas garis lurus dan garis lengkung. Pola lantai yang digunakan pada tari kipas Gila lebih dominan menggunakan pola lantai garis lurus. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat.

Musik merupakan salah satu elemen tari yang dapat memberikan suasana serta mempertegas gerak. Musik yang digunakan untuk mengiringi tari Kipas Gila ini adalah musik eksternal yaitu musik yang tercipta dari luar tubuh penari seperti alat musik. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Kipas Gila ini yaitu gebano, gambus, marwas, kompang, gendang babon, tambur, tamborin, terompet, biola dan darbuka. Selain itu tari Kipas Gila juga menggunakan vokal dengan berteriak yang dilakukan oleh pemusik ataupun penari pria berfungsi untuk lebih memeriahkan penampilan tari, seperti *oi, hei, hahaha, nanana, lalalala, eeehaaaa, e a e wahahaha, nge hek, nga hak.*

Tari Kipas Gila menggunakan rias cantik untuk pertunjukan. Tari Kipas Gila pada tahun 2004-2009 menggunakan busana dengan perpaduan warna oren, kuning, dan hijau dengan ukuran sesuai dengan penari pertama tari Kipas Gila. Sejak tahun 2009 hingga sekarang busana tari Kipas Gila diganti dengan ukuran yang lebih besar menyesuaikan dengan ukuran tubuh penari yang sekarang. Perpaduan warna yang juga berbeda yaitu warna oren dan hijau saja dengan tambahan kain samping yang berbahan dasar songket. Selain itu tari ini juga menggunakan kacamata hitam yang

hanya digunakan oleh penari wanita dalam beberapa gerak. Kacamata digunakan untuk menarik perhatian parapenari pria dan salah satu alasan mengapa tari ini dikatakan tarian kocak dan aneh. Properti dalam tari Kipas Gila adalah kipas yang digunakan oleh semua penari.

Eksistensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keberadaan atau kehidupan, berbicara mengenai keberadaan, tari Kipas Gila merupakan tari kreasi baru yang berpengaruh dan memiliki arti khusus bagi masyarakatnya, dalam arti penggunaannya selalu berkaitan dengan berbagai acara kedaerahan, seperti pengangkatan Bupati, ulang tahun Provinsi, pesta perkawinan dan lain sebagainya.

Menurut Maslow dalam teori ERG, eksistensi selalu berkaitan dengan relasi (hubungan). Dengan adanya teori ERG dari Maslow dapat disimpulkan bahwa sebuah tari akan tetap tumbuh apabila memiliki sebuah hubungan yang kuat. Begitu juga dengan tari Kipas Gila, dengan adanya hubungan (relasi), tari Kipas Gila yang masih kurang baik eksistensinya dilengkapi kebutuhannya hingga menjadi lebih baik eksistensinya.

Tari Kipas Gila sering ditampilkan karena permintaan dari ketua sanggar Citra Sabati itu sendiri, dimana sanggar Citra Sabati merupakan suatu komunitas yang menciptakan dan mengembangkan tari Kipas Gila tersebut. Apabila sanggar diundang pada acara-acara kedaerahan di luar daerah, dan diminta membawakan 2/3 tarian, maka

salah satu dari tarian, maka salah satu dari tarian yang ditampilkan adalah tari Kipas Gila. Begitu juga untuk di Provinsi Riau.

Tari Kipas Gila ditampilkan pada event-event yang diikuti sanggar Citra Sabati di luar daerah. Pada tahun 2004 ditampilkan pada Kompetisi Parade Tari Daerah Riau di Pekanbaru. Pada tahun 2004 inilah pertama kali tari Kipas Gila diciptakan dan ditampilkan. Pada tahun 2005 ditampilkan pada Festival Zapin Nusanyara se Asia Tenggara di Palembang. Pada tahun 2007 ditampilkan pada acara Riau Expo di Pekanbaru. Pada tahun 2012 ditampilkan pada Festival Dangkong di Tanjung Balai Karimun.

Selain itu setelah melakukan penelitian terdapat 3 relasi yang bisa meningkatkan eksistensi tari Kipas Gila, yaitu relasi jasa, relasi ilmu pengetahuan dan relasi publikasi. Relasi jasa yaitu hubungan tari Kipas Gila ke masyarakat sekitar, relasi ilmu pengetahuan yaitu hubungan tari Kipas Gila ke bidang pendidikan, dan relasi publikasi yaitu hubungan tari Kipas Gila ke media massa.

Di lihat dari hubungan ke masyarakat (relasi jasa), tari Kipas Gila yang diciptakan di sanggar Citra Sabati, tidak pernah digunakan di acara adat seperti acara pernikahan, karena tidak semua masyarakat kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau melaksanakan pesta pernikahan dengan menampilkan tarian. Hanya 1 atau 2 orang yang menggunakan tari dalam pesta pernikahan, karena bagi orang biasa penampilan tari di pesta

pernikahan itu bukanlah suatu kewajiban melainkan hanya sebagai hiburan, namun masyarakat biasa di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir lebih memilih organ tunggal sebagai hiburan. Salah satu alasannya karena masalah ekonomi dan tempat yang tidak memadai apabila pesta pernikahan dilaksanakan di rumah-rumah. Tari-tarian lain di pesta pernikahan biasa digunakan oleh pemimpin-pemimpin daerah atau masyarakat yang memiliki ekonomi yang tinggi dan dilaksanakan di gedung. Oleh karena itu tari Kipas Gila ini tidak pernah ditampilkan di pesta pernikahan. Tari Kipas Gila yang menggunakan gerak-gerak cepat dan dominan menggunakan gerak dengan volume besar hanya bisa ditampilkan di panggung yang besar, maka dari itu tari Kipas Gila tidak pernah ditampilkan di pesta pernikahan di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir.

Walaupun tidak pernah ditampilkan di pesta pernikahan, minat masyarakat ketika melihat penampilan tari Kipas Gila di panggung terbuka di acara ulang tahun Kabupaten Indragiri Hilir sangat tinggi. Masyarakat yang melihat penampilannya selalu meminta untuk ditampilkan kembali di acara lainnya.

Dilihat dari hubungannya ke pendidikan (relasi ilmu pengetahuan), tari Kipas Gila tidak pernah diajarkan ke sekolah-sekolah, oleh karena tidak semua siswa memiliki kemampuan tertentu dalam bidang tari dan arena tari Kipas

Gila ini adalah tarian yang memiliki tingkat kesulitan gerak yang tinggi, maka sangat sulit untuk diajarkan kepada siswa biasa yang belum pernah menari.

Untuk lingkungan pendidikan, tari Kipas Gila pernah digunakan pada perpisahan sekolah, diajarkan ke siswa yang sudah memiliki kemampuan tertentu ke dalam bidang tari. Namun gerak yang dilakukan sedikit berbeda dengan gerak yang dibawakan oleh penari senior. Karena tingkat kesulitan gerak yang tinggi, cukup sulit bagi siswa tingkat SD untuk mengikuti gerak seperti gerak jungkir balik, gerak menendang kaki dengan sebagai tumpuan adalah tangan. Selain untuk perpisahan sekolah, tari Kipas Gila ini diajarkan ke siswa tingkat SD dan SMP (mulai dari kelas 4 SD) yang hanya diajarkan di sanggar Citra Sabati saja, tetapi tidak dijadikan ekstrakurikuler bagi sekolah. Siswa tingkat SD dan SMP yang diajarkan di sanggar pun hanya siswa yang sudah menguasai gerak dasar tari melayu.

Dilihat dari hubungannya ke media massa (relasi publikasi), tari Kipas Gila di sanggar Citra Sabati pernah diliput tetapi tidak secara khusus. Tari Kipas Gila diliput untuk acara khas Melayu di Chanel TVRI pusat pada tahun 2010. Tari ini diliput karena tari ini merupakan sebuah tari yang sangat menghibur dan juga unik. Itu bisa dilihat dari gerakan-gerakan yang dibawakan oleh penari. Selain ditampilkan di Chanel TVRI pusat, tari Kipas Gila juga bisa ditemukan di media online, yaitu youtube.

Selain di media elektronik dan media online, tari Kipas Gila juga pernah diliput oleh media cetak yaitu Koran dari Tribun. Menuliskan tentang merihanya tari Kipas Gila yang ditampilkan di penutupan Festival Siak Bermadah tahun 2007. Di dalam Koran tersebut penonoton yang tidak kebagian tempat duduk rela berdiri hanya untuk melihat penampilan tari Kipas Gila. Tari Kipas Gila di acara adalah tarian yang diundang oleh Kabupaten Siak untuk memeriahkan penutupan Festival Siak Bermadah yang dilaksanakan di Kabupaten Siak.

Selain di acara penutupan festival Siak Bermadah, tari Kipas Gila juga dituliskan di sebuah Koran Tribun. Koran Tribun menuliskan ketika tari Kipas Gila ditampilkan pada acara Riau Expo di Pekanbaru pada tahun 2007 berlokasi di Purna MTQ. Di Koran Tribun Pekanbaru menuliskan tentang keindahan tarian yang ditampilkan penari Inhil tersebut, penonton yang semulanya hanya duduk di taman beranjak mendekati panggung hanya untuk melihat penampilan tari Kipas Gila yang sangat memukau. Dengan gerak yang cepat penari Kipas Gila masih tetpa kompak dalam menarikannya. Walaupun melakukan gerakan yang sulit, tetapi tidak ada keraguan pada penari saat menarikannya.

B. Pembahasan

Eksistensi suatu kesenian akan tetap bertahan dan berkembang apabila didukung dan diperhatikan oleh masyarakat pendukungnya. Berbicara mengenai eksistensi tari Kipas Gila di

sanggar Citra Sabati, maka hal yang sangat penting untuk diketahui bagaimana eksistensi tari di sanggar Citra Sabati.

Tari Kipas Gila adalah salah satu kreasi baru yang diciptakan oleh Bapak Raja Indra Maulana pada tahun 2004 yang terinspirasi dari ide atas pemahaman terhadap adat perkawinan orang melayu asli yang menggunakan kipas untuk menutupi wajah pengantin wanita. Tari ini tumbuh dan berkembang di sanggar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Keunikan dalam tari Kipas Gila yaitu penari pria menggunakan peci setinggi 15cm, menggunakan kacamata hitam, kipas juga ditarikan dengan cara digigit, gerak penari pria kocak dan aneh, seperti telungkup dengan tangan yang menahan berat badan sambil menggigit kipas, kayang sambil bergerak maju, mengambil kipas dengan cara telungkup lalu digigit, bergerak maju dengan bokong yang menahan berat badan.

Eksistensi tari Kipas Gila di sanggar Citra Sabati terlihat jelas dengan diikutinya beberapa even yang diadakan di luar daerah. Tari Kipas Gila merupakan tari yang banyak disukai dan dikagumi masyarakat Kelurahan Tembilahan Kota, namun jika dikaitkan ke relasi jasa, tari ini tidak pernah digunakan masyarakat untuk ditampilkan di pesta pernikahan. Salah satu alasannya adalah masalah ekonomi dan tempat yang kurang memadai tetapi minat masyarakat ketika melihat penampilan tari Kipas Gila di panggung terbuka di acara ulangtahun

Kabupaten Indragiri Hilir sangat tinggi. Jika dikaitkan ke relasi ilmu pengetahuan, tari ini tidak pernah diajarkan ke sekolah-sekolah karena tari ini memiliki tingkat kesulitan gerak yang tinggi, namun pernah ditampilkan pada acara perpisahan sekolah yaitu tingkat SD dengan gerak yang sedikit berbeda sesuai dengan kemampuan siswa tingkat SD. Jika dikaitkan ke relasi publikasi, tari ini pernah diliput oleh TVRI pusat dan di upload ke youtube juga pernah diliput oleh Koran Tribu.

Berdasarkan pernyataan di atas, tari Kipas Gila telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat Tembilahan Kota terutama sanggar Citra Sabati sebagai suatu hiburan. Dari awal terciptanya hingga sekarang tari Kipas Gila sudah sering ditampilkan di acara-acara kedaerahan ataupun event-event di luar daerah seperti Kompetisi Parade Trai Daerah Riau, Festival Zapin Nusantara se Asia, acara Riau Expo, dan festival Dangkong. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi baru khususnya tari Kipas Gila di sanggar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau masih bertahan hidup dari awal terciptanya sampai sekarang.

KESIMPULAN

Tari Kipas Gila merupakan tari kreasi baru yang ada di sanggar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang diciptakan pada tahun 2004 dan merupakan sebuah tari kreasi

baru yang banyak diminati masyarakat. Gerakan tari Kipas Gila adalah *lirik jumpe, endak rayu-rayu, sentak melayang, joget rebah, saut menyaut, rayu gile, suka ria, joget kipas gile, gurau gile, lenggang gile.*

Pola lantai yang ada pada tari Kipas Gila yaitu garis lurus yang memberi kesan sederhana tetapi kuat, juga menggambarkan keceriaan dan kegembiraan penari. Penari tari Kipas Gila terdiri dari atas penari wanita dan penari pria berjumlah minimal 7 orang. Alat musik pengiring yang digunakan yaitu gubano, gambus, marwas, kompang, gendang babon, tambur, tamborin, terompet, biola dan darbuka yang dimainkan oleh 7 orang. Busana yang digunakan penari wanita baju kurung melayu, celana slebor gantung, kain samping, bengkong, bunga kepala, jumbai-jumbai, anting dan kacamata hitam yang digunakan diwaktu tertentu, sedangkan untuk penari pria menggunakan baju teluk belanga, celana sarung lipat silang, bengkong, kain samping, tetampan, dan tarbus. Properti yang digunakan pada tari Kipas Gila yaitu kipas. Tempat pertunjukan tari Kipas Gila di panggung terbuka.

Eksistensi tari Kipas Gila di sanggar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota terlihat jelas dengan ditampilkan pada berbagai acara seperti ulang tahun Kabupaten, ulang tahun Provinsi, pengangkatan Bupati, Festival Tari dan acara latihan rutin. Dapat disimpulkan bahwa tari Kipas Gila masih bertahan hidup dari awal terciptanya dan

dipertahankan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat pendukungnya hingga sekarang. Hal ini terbukti dengan adanya latihan rutin yang dilakukan di sanggar Citra Sabati Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Elfita Rosalina. (Skripsi) 2010. "Keberadaan Tari Ketalang Petang dalam Masyarakat Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin Provinsi Jambi". Padang: Universitas Negeri Padang

Kaelan. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma

Koentjaraningrat. 2011. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta

<http://visiuniversal.blogspot.com/2014/04/mengenal-teori-erg-yang-berkaitan-teori.html?m=1>

Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaryan Offset

Soedarsono. 1977. *Tarian-tarian Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara

Supardjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan